

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menguraikan tentang proses keperawatan pada Ny. I penulis mengambil kesimpulan yaitu:

1. Pengkajian dan analisis data dilakukan mulai tanggal 4 April 2021. Data yang didapat adalah pasien mengatakan sering mendengar suara bisikan-bisikan yang mengajaknya mengobrol dan menyuruh melakukan sesuatu, halusinasi pendengaran datang saat pasien menyendiri dan pada malam hari saat mau tidur, frekuensi terjadinya terus-menerus. Respon yang diberikan terhadap halusinasi pendengaran yang ada yaitu pasien menanggapi suara yang datang dan membalasnya.
2. Diagnosis yang muncul pada Ny. I adalah gangguan persepsi sensorial halusinasi pendengaran, risiko perilaku kekerasan, manajemen kesehatan keluarga tidak efektif dan defisit perawatan diri. Tetapi pada pelaksanaan, penulis fokus pada masalah utama yaitu gangguan persepsi sensorial halusinasi pendengaran.
3. Intervensi yang dilakukan pada Ny. I yaitu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat yaitu menerapkan empat cara mengontrol halusinasi dengan cara menghardik halusinasi, bercakap-cakap dengan orang lain, menyusun jadwal kegiatan dan mematuhi program pengobatan.

4. Implementasi keperawatan disesuaikan rencana keperawatan yang telah disusun untuk pasien gangguan persepsi sensori halusiansi pendengaran. Implementasi dilakukan selama 1 kali pertemuan dalam 1 kali shift selama 3 hari.
5. Evaluasi pada asuhan keperawatan pada Ny. I verbalisasi mendengar bisikan menurun, melamun menurun, dan perilaku halusinasi menurun. Persepsi sensori tercapai sebagian karena pasien masih tampak senyum-senyum sendiri namun sudah tidak sering seperti awal pengkajian.

## **B. Saran**

1. Bagi pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran  
  
Diharapkan pasien mampu melatih halusinasinya menggunakan cara bercakap-cakap dengan orang lain, minum obat secara teratur dan menyibukkan diri dengan melakukan aktifitas terjadwal.
2. Bagi keluarga dengan pasien gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran  
  
Diharapkan keluarga dapat menangani dan mengontrol anggota keluarga dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran.
3. Bagi perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta

Diharapkan perawat dapat meneruskan intervensi yang belum terselesaikan pada penelitian ini.

4. Bagi dosen pengampu keperawatan jiwa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan dosen pengampu tetap mengusahakan untuk melaksanakan praktik keperawatan jiwa pada masa pandemi, dikarenakan keterampilan dan pengalaman dalam merawat pasien gangguan jiwa sangat diperlukan.